

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah utama yang sedang dihadapi negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia adalah masih tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangnya penyebaran dan struktur umur penduduk. Pertumbuhan penduduk di Indonesia selalu mengalami peningkatan, hingga saat ini Indonesia masih menduduki peringkat empat di dunia dengan laju pertumbuhan mencapai 2,6 jiwa per tahun. Bila hal ini tidak segera diatasi maka 10 tahun lagi Indonesia akan mengalami ledakan penduduk (Rubiyantoro, 2009). Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk, semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat tertentu kesejahteraan rakyat (BKKBN, 2004).

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan usaha langsung yang bertujuan mengurangi tingkat kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi yang lestari. Berhasil tidaknya pelaksanaan program keluarga berencana akan menentukan pula berhasil tidaknya usaha mewujudkan kesejahteraan bangsa Indonesia (BPS, 2007). Oleh karena itu pemerintah merubah paradigma program Keluarga Berencana Nasional yang semula mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan “Keluarga Berkualitas Tahun 2015”. (BKKBN, 2004). Tingkat kesejahteraan

suatu bangsa ditentukan dengan seberapa jauh gerakan Keluarga Berencana dapat diterima di masyarakat (Manuaba, 1998).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 melaporkan banyak alasan yang dikemukakan oleh wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi adalah karena mereka menginginkan anak (20%). Alasan yang cukup menonjol adalah karena efek samping dan masalah kesehatan, dengan proporsi masing-masing sebesar 12% dan 11%, alasan karena pasangannya menolak (8%), alasan karena masalah agama (0,5%) dan alasan yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi yaitu biaya terlalu mahal (0,7%) (BKKBN, 2008).

Hasil Susenas 2004 menunjukkan bahwa angka prevalensi kontrasepsi Indonesia adalah 56,71 %. Artinya satu diantara dua PUS di Indonesia pada tahun 2004 sedang memakai alat KB. Perbedaan angka prevalensi kontrasepsi di wilayah perkotaan dengan wilayah pedesaan amat kecil, yang menunjukkan strategi pendekatan program KB di daerah perkotaan dan pedesaan hampir sama kuatnya. Menurut propinsi, angka prevalensi kontrasepsi bervariasi secara nyata antara 26,05 % di Maluku dan 71,42 % di Sulawesi Utara (Badan Pusat Statistik, 2007).

Pencapaian Peserta KB Baru di Kabupaten Sleman, kumulatif Januari sampai dengan Desember 2006, dari semua metode kontrasepsi sebesar 80,40 % atau sejumlah 23.222 peserta dari 28.883 Perkiraan Permintaan Masyarakat (PPM). Bila dirinci lebih lanjut, proporsi peserta KB suntik 33,2%, pil KB

24,2 %, kondom 15,2%, IUD 10,3 %, implant 6,7% (Badan Pusat Statistik, 2007).

Banyak perempuan yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut, berbagai faktor harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan. Kontrasepsi untuk kebutuhan KB yang terus berkembang dari tahun ke tahun (Sarwono, 2005).

Banyak hal yang mempengaruhi akseptor dalam memilih alat kontrasepsi antara lain adalah pertimbangan medis, latar belakang sosial budaya, sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, dan jumlah anak yang diinginkan. Disamping itu adanya efek samping yang merugikan dari suatu alat kontrasepsi juga berpengaruh dalam menyebabkan bertambah atau berkurangnya akseptor suatu alat kontrasepsi (Depkes RI., 2007).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2012 di Desa Banyurejo Tempel Sleman, diperoleh hasil bahwa jumlah pedukuhan di desa tersebut sebanyak 14 pedukuhan, dari 14 pedukuhan tersebut diperoleh data bahwa jumlah akseptor KB di Desa tersebut sebanyak 82 PUS, dari 82 PUS tersebut terdapat 33 PUS yang merupakan akseptor KB Kalender. Sebagian besar alasan yang sering dikemukakan oleh akseptor KB dalam memilih metode kontrasepsi KB Kalender adalah adanya kekhawatiran terhadap kemungkinan kejadian efek samping pemakaian alat kontrasepsi, seperti: badan menjadi lebih gemuk,

terganggunya siklus haid atau bahkan tidak mengalami menstruasi, timbulnya flek atau perdarahan di luar siklus haid, timbulnya jerawat sampai terganggunya hubungan suami isteri. Berbagai kekhawatiran kemungkinan kejadian efek samping dari pemakaian alat kontrasepsi itulah yang mendorong sebagian besar PUS di Desa Banyurejo Tempel Sleman lebih memilih metode kontrasepsi KB kalender dibandingkan dengan menggunakan salah satu jenis alat kontrasepsi tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis meneliti tentang "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan KB Kalender di Desa Banyurejo Tempel Sleman Tahun 2012"

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan KB Kalender di Desa Banyurejo Tempel Sleman tahun 2012?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan KB Kalender di Desa Banyurejo Tempel Sleman tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya faktor tingkat pendidikan ibu yang mempengaruhi pemilihan KB Kalender di Desa Banyurejo Tempel Sleman tahun 2012.
- b. Diketuainya faktor tingkat pengetahuan ibu yang mempengaruhi pemilihan KB Kalender di Desa Banyurejo Tempel Sleman tahun 2012.
- c. Diketuainya faktor usia ibu yang mempengaruhi pemilihan KB Kalender di Desa Banyurejo Tempel Sleman tahun 2012.
- d. Diketuainya faktor paritas ibu yang mempengaruhi pemilihan KB Kalender di Desa Banyurejo Tempel Sleman tahun 2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Pengetahuan (*Scientific*)

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan KB Kalender.

2. Manfaat Bagi Pengguna (*Customer*)

a. Bagi STIKES A Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi atau masukan untuk menambah bahan pustaka serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa serta pembaca pada umumnya tentang KB Kalender.

b. Bagi Pasangan Usia Subur Desa Banyurejo Tempel Sleman

Dapat dijadikan saran dan masukan bagi pasangan usia subur dalam rangka peningkatan pengetahuan mengenai alat kontrasepsi KB.

E. Keaslian Penelitian

1. Linda Meliati (2005) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Akseptor KB tentang Kontrasepsi Rasional dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Desa Bangun Cipto Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik non eksperimen* dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian PUS yang menjadi peserta KB aktif pada petugas lapangan KB (PLKB) sampai Maret 2005 di Desa Bangun Cipto Kecamatan Sentolo Yogyakarta. Sampel penelitian menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proportional sampling* (sampel berimbang). Data dianalisis dengan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kontrasepsi rasional dengan pemilihan metode kontrasepsi yang signifikan. Persamaan dengan penelitian terbaru terdapat pada variabel *dependent* yaitu pemilihan alat kontrasepsi. Sedangkan

perbedaan dalam penelitian terbaru terdapat pada waktu, populasi , sampel penelitian dan metode penelitian

2. Ferdinanda (2006) melakukan penelitian tentang “Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Keluarga Berencana Antara Suami dan Istri di Desa Kota Baru Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang “. Penelitian merupakan *survey* jenis *analitik komparatif*, dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan uji *t-test* pada analisa *bivariate*. Hasil penelitian ini tidak ada perbedaan bermakna pengetahuan dan sikap antara suami dan istri tentang KB. Persamaan dengan penelitian terbaru terdapat pada subjek penelitian yaitu sama-sama meneliti akseptor KB. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terbaru terdapat pada waktu, populasi, sampel penelitian dan metode penelitian
3. Marliza (2010), dengan judul penelitian “Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu untuk Memilih *Implant* Sebagai Alat Kontrasepsi di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2010”. Penelitian ini, menggunakan desain penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional* untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu untuk memilih *implant* sebagai alat kontrasepsi. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan secara *sampel random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan responden berada dalam klasifikasi cukup 49 responden (56,3%) dan pengetahuan kurang 5 responden (5,7%), dari segi pendidikan 46 orang (52,9%) berpendidikan SD dan 1 responden (1,1%) tamat

Perguruan Tinggi, dari segi sumber ekonomi baik sebanyak 55 orang (63,2%), dan sumber ekonomi kurang sebanyak 4 responden (4,6%) untuk tidak ber KB karena KB itu mahal. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan setiap faktor masih mempengaruhi ketidakmauan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi *Implant*. Persamaan dengan penelitian terbaru terdapat pada subjek penelitian yaitu sama-sama meneliti akseptor KB. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terbaru terdapat pada waktu, populasi, sampel penelitian dan metode penelitian.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA